

BAB V

PENUTUP

4. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*, sehingga terdapat tiga temuan berupa temuan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, serta pendekatan kombinasi. Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1) Pengambilan risiko dan inovasi

Dalam penelitian kuantitatif ditemukan bahwa semakin tinggi pengambilan risiko di dalam diri seorang wirausahawan perempuan, maka akan semakin tinggi pula inovasi yang akan mereka lakukan. Pengambilan risiko yang terstruktur akan memberikan inovasi yang sesuai dengan usaha yang dijalankan

2) Kebutuhan untuk berprestasi dan inovasi

Penemuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan untuk berprestasi akan mempengaruhi inovasi yang dilakukan oleh wirausahawan perempuan di dalam usaha mereka. Sifat kebutuhan untuk berprestasi akan mendorong wirausahawan perempuan untuk mengeksplorasi ide-ide baru yang dapat diimplikasikan pada usaha.

3) Pengambilan risiko dan kinerja kewirausahaan

Pengambilan risiko yang besar akan meningkatkan kinerja kewirausahaan. Keberanian seorang wirausahawan perempuan dalam mengambil risiko akan mendatangkan peningkatan kinerja kewirausahaan melalui penjualan serta

peningkatan keuntungan. Selain itu akan berdampak pada tingkat utang yang rendah pada wirausahawan perempuan di daerah pedesaan.

4) Kebutuhan untuk berprestasi dan kinerja kewirausahaan

Kebutuhan untuk berprestasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kebutuhan untuk berprestasi belum cukup mampu meningkatkan kinerja kewirausahaan. Hal tersebut dikarenakan faktor yang memotivasi utama wirausahawan perempuan di daerah pedesaan adalah motivasi eksternal berupa finansial dan keluarga.

5) Inovasi dan kinerja kewirausahaan

Inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja kewirausahaan. Artinya semakin tinggi inovasi yang dilakukan oleh seorang wirausaha perempuan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja kewirausahaan yang dihasilkan oleh wirausaha perempuan tersebut. Kinerja kewirausahaan bisa berupa tingkat keuntungan yang diperoleh setelah melakukan inovasi.

6) Pengambilan risiko, inovasi dan kinerja kewirausahaan

Inovasi memediasi hubungan pengambilan risiko terhadap kinerja kewirausahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengambilan risiko yang dilakukan oleh wirausahawan perempuan di daerah pedesaan maka akan semakin besar juga inovasi yang mereka lakukan, sehingga akan meningkatkan kinerja kewirausahaan mereka.

7) Kebutuhan untuk berprestasi, inovasi, dan kinerja kewirausahaan

Kebutuhan untuk berprestasi tidak dimediasi oleh inovasi terhadap kebutuhan untuk berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan untuk berprestasi tidak

cukup mampu membuat wirausahawan perempuan melakukan inovasi yang akan mendorong kinerja mereka lebih baik.

8) Sifat pengambilan risiko pada generasi milenials lebih konservatif dibandingkan dengan generasi Z yang lebih berani mengambil risiko. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap generasi mempunyai persepsi yang berbeda terhadap risiko, namun tetap mengedepankan perhitungan risiko.

9) Pada kebutuhan untuk berprestasi kedua generasi mempunyai kesamaan motivasi yaitu keluarga dan kebutuhan finansial. Generasi milenial mengedepankan kebutuhan keluarga untuk sejahtera. Sementara generasi Z mengedepankan kebutuhan finansial untuk meningkatkan usaha dan untuk kepentingan *entertainment*.

10) Inovasi yang dilakukan oleh generasi milenials yaitu dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi yang telah dikuasai sebelumnya. Sementara itu pada generasi Z pemanfaatan teknologi terbaru telah dilakukan untuk meningkatkan distribusi produk pada pasar baru.

11) Kinerja kewirausahaan pada keuangan usaha menunjukkan bahwa ada persamaan modal usaha yang berasal dari modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan pihak ke tiga, berupa pinjaman bank. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan wirausahawan perempuan di daerah pedesaan baik dengan tingkat utang yang rendah.

12) Pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang mendalam bahwa semakin muda usia informan pada generasi Z, maka akan semakin mendalam rasa kebutuhan untuk memiliki kinerja yang baik. namun, semakin tua usia informan, kebutuhan

berprestasi semakin dipengaruhi oleh keluarga. Lebih lanjut baik pada kedua generasi, yaitu pada generasi millennials dan generasi Z, memiliki *intention* yang sama dalam pengambilan risiko usaha serta memiliki kinerja yang baik dalam mengoperasikan usaha, tercermin dari rendahnya tingkat utang yang dimiliki oleh kedua generasi tersebut.

5. Implikasi

Temuan ini dapat digunakan berbagai pihak secara teoritis maupun secara praktis.

5.2.1 Implikasi Teoritis

- 1) Penelitian ini memperkaya teori kewirausahaan dengan menunjukkan bahwa sifat berwirausaha yang dimiliki oleh wirausahawan perempuan seperti pengambilan risiko dan kebutuhan untuk berprestasi dapat mempengaruhi kinerja kewirausahaan, khususnya pada wirausahawan perempuan yang berada di daerah pedesaan Kabupaten Agam.
- 2) Menambah wawasan dalam pengembangan teori inovasi yang berfokus pada dampaknya terhadap kinerja kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi berperan sebagai mediator yang menghubungkan sifat berwirausaha pengambilan risiko dengan kinerja kewirausahaan.
- 3) Penelitian ini berkontribusi pada model pengambilan keputusan kewirausahaan, dengan menekankan pentingnya faktor-faktor sifat

berwirausaha dan inovasi dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi kinerja kewirausahaan.

- 4) Penelitian ini sebagai penyempurnaan teori pengaruh sifat terhadap kinerja. Sifat berwirausaha tidak hanya dipandang sebagai karakter internal, tetapi juga dapat dipandang sebagai karakter eksternal yang dapat dibentuk melalui lingkungan sosial.
- 5) Temuan ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana faktor sosial dan budaya lokal (seperti gender) mempengaruhi sifat berwirausaha dan kemampuan inovasi perempuan di daerah pedesaan, yang belum banyak diteliti.

5.2.2 Implikasi Praktis

- 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi rendah terhadap potensi keuntungan dari pengambilan risiko. Oleh karena itu, penting bagi wirausahawan perempuan di daerah pedesaan untuk menambah pemahaman melalui edukasi kewirausahaan tentang bagaimana mengambil risiko yang terstruktur. Sehingga wirausahawan perempuan siap untuk mengambil peluang yang telah mempunyai strategi mitigasi risiko.
- 2) Wirausaha perempuan di daerah pedesaan masih kurang memiliki dorongan internal yang kuat untuk meningkatkan kinerja kewirausahaan. Oleh karena itu penting bagi wirausahawan perempuan untuk memanfaatkan potensi diri dengan cara membangun motivasi internal dan tekun menjalankan usaha.

- 3) Inovasi dalam produk dan cara pemasaran dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha milik perempuan di daerah pedesaan. Usaha milik perempuan di daerah pedesaan bisa lebih sukses dengan menerapkan strategi pemasaran yang lebih kreatif dan berbasis inovasi. Contohnya adalah pemanfaatan media sosial atau *e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasar.
- 4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wirausahawan perempuan relatif tidak mengalami peningkatan usaha secara keseluruhan. Penting bagi wirausaha untuk mempunyai strategi untuk mencegah penurunan usaha yang berasal dari faktor eksternal seperti faktor kondisi ekonomi. Wirausahawan perempuan dianjurkan mengevaluasi usaha secara berkala untuk dapat menentukan strategi kreatif yang bisa menunjang keberlanjutan usaha.
- 5) Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perempuan memiliki sifat kehati-hatian terhadap penggunaan sumber dana eksternal seperti bank. Oleh karena itu, program pendanaan yang lebih inklusif dan berbasis kewirausahaan perlu di galangkan untuk mendukung usaha milik perempuan.
- 6) Temuan penelitian ini mendorong pentingnya membangun usaha perempuan dengan model bisnis yang berkelanjutan, tidak hanya untuk mensejahterakan keluarga saja. Usaha di daerah pedesaan dapat di integrasikan melalui inovasi dalam operasional sehari-hari untuk menjaga keberlanjutan usaha wirausahawan perempuan dalam jangka Panjang.

- 7) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan di pedesaan. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan cara memberi perhatian lebih melalui pelatihan untuk mengasah sifat berwirausaha perempuan di desa. Pemberian fasilitas yang dapat menunjang kewirausahaan perempuan di daerah pedesaan dapat meningkatkan ekonomi desa secara keseluruhan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu;

- 1) Penelitian ini hanya berfokus pada wirausahawan wanita yang berada di daerah Kabupaten Agam, sehingga hasilnya tidak dapat menggeneralisasi wilayah lain yang mempunyai karakteristik dan dinamika usaha yang berbeda.
- 2) Perlu penambahan variabel lain yang terkait dengan pemecahan masalah kinerja kewirausahaan perempuan, terutama yang terkait dengan sifat kewirausahaan, seperti *resilience*, *fear of failure*, dan lain sebagainya.
- 3) Selain itu, objek penelitian dapat diperluas tidak hanya perempuan saja atau pada rentang usia tertentu saja, tetapi bisa berupa pendidikan, legalitas usaha, *experience*, dan lain sebagainya.

5.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran bagi penelitian yang akan datang, antara lain:

- 1) Penelitian dapat memperluas konteks geografis untuk menguji apakah temuan serupa berlaku di daerah lain. Hal ini akan membantu dalam memahami dinamika sifat wirausaha dan kinerja di berbagai konteks geografis. Selain itu peneliti bisa mengeksplorasi variabel mediasi dan moderasi yang bisa saja mempengaruhi hubungan antara sifat berwirausaha, inovasi , serta kinerja kewirausahaan.
- 2) Melakukan metode penelitian yang mendalam, seperti eksperimen lapangan dapat memberikan pemahaman mengenai fenomena yang diteliti.

Dengan memperluas lingkup penelitian dan menggunakan mode yang beragam, studi di masa yang akan datang dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan *holistic* mengenai pengaruh sifat berwirausaha dan inovasi terhadap kinerja kewirausahaan. Ini membantu usaha dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam bersaing dan berkembang di era yang kompetitif.

